

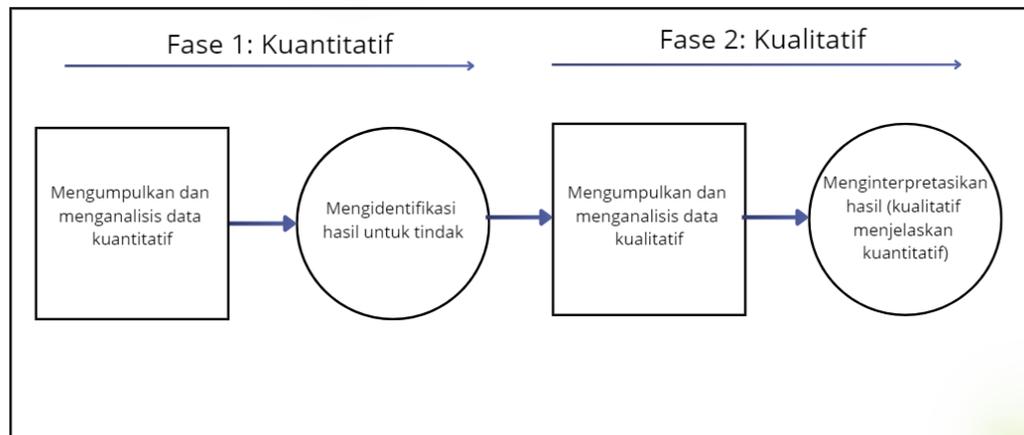
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran (*Mixed Methods*). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi filosofis yang membimbing arah dan metode penyelidikan. Sebagai metodologi, metode campuran menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam berbagai tahap penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Fokusnya adalah pada integrasi data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Prinsip utamanya adalah bahwa penggunaan kedua pendekatan ini bersamaan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah penelitian daripada bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. (Creswell J. W., 2023)

Sementara itu, jenis desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain sekuensial eksplanatori, juga dikenal sebagai *explanatory sequential*. Pendekatan dengan desain penelitian ini dianggap lebih integratif dan mampu menyelidiki masalah kepemimpinan digital dengan menggunakan data dan metode yang berbeda, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Desain sekuensial eksplanatori dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk memperkuat temuan dari penelitian kuantitatif tahap pertama. Tujuan umum dari desain ini adalah membantu menjelaskan dan membentuk temuan awal dari aspek kualitatif. Desain eksplanatori ini juga dapat digunakan jika peneliti ingin membentuk kelompok berdasarkan temuan kuantitatif dan melanjutkannya dengan penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berjudul "Model Kepemimpinan Digital dalam Peningkatan Kapabilitas Organisasi pada Lembaga PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung" menerapkan metode campuran dengan jenis desain sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential*). Tahapan pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian Desain Sekuensial Eksplanatory

(Sumber, diadaptasi dari Creswell, 2023, hlm 300)

Berdasarkan gambar di atas, tahap pertama atau fase pertama penelitian ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melibatkan variabel kepemimpinan digital dan kapabilitas organisasi PAUD. Untuk mendapatkan data kuantitatif, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian. Instrumen tersebut dirancang untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh kepemimpinan digital terhadap kapabilitas organisasi.

Selanjutnya, pada fase kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Fase ini bertujuan untuk menggali dan mengeksplorasi setiap variabel dan dimensi yang telah dimasukkan dalam angket. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis untuk menginterpretasikan hasilnya.

Dari kedua tahap tersebut, langkah-langkah penelitian pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Dimulai dengan merumuskan masalah penelitian secara jelas, 2) Menjelaskan kajian teori sebagai dasar konseptual penelitian, 3) Melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mendapatkan informasi awal, 4) Untuk memperdalam dan memperkuat temuan dari data kuantitatif, peneliti kemudian 5) Menentukan sumber daya penelitian yang dibutuhkan, 6) Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai pendekatan tambahan, 7) Mengintegrasikan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara holistic, 8) Menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan

hasil penelitian. Selanjutnya, untuk memvalidasi dan memperkuat hasil temuan, dilakukan diskusi kelompok terpinpin (FGD) dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAUD dari Sekolah Penggerak, praktisi PAUD, dan pakar yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.2. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sekolah Penggerak di Kota Bandung, yang terdiri dari empat PAUD sekolah penggerak Angkatan I untuk tahap awal kuantitatif dan dua PAUD Angkatan II untuk tahap II kualitatif maka total ada enam sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Rincian sekolah tersebut antara lain 3 PAUD Sekolah Penggerak Swasta dan 1 PAUD Sekolah Penggerak Negeri Angkatan I dan dua sekolah di Angkatan II, yakni TK Luqmanul Hakil dan TK Aisyiah 24 Kota Bandung.

Latar belakang penelitian yang mencakup penentuan lokasi dan sumber data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dipilih di wilayah peneliti untuk efisiensi biaya, waktu, dan tenaga, serta kemudahan dalam pengumpulan data.
2. Subjektivitas peneliti ditekankan dengan mengandalkan kepercayaan pada pengetahuan dan pengalaman seluruh responden.
3. Kepala Sekolah dianggap sebagai pimpinan utama dengan kualitas kepemimpinan tinggi dan pemahaman menyeluruh terhadap proses pembelajaran di lembaga PAUD.
4. Guru, sebagai bagian integral dari sekolah, diyakini memiliki pemahaman yang baik tentang pelaksanaan kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan mereka.
5. Tenaga kependidikan sekolah adalah bagian penting di lembaga PAUD dan menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kapabilitas lembaga..
6. Orang tua siswa adalah pelanggan utama dari sekolah, yang merasakan peningkatan kapabilitas organisasi yang ada pada sekolah tersebut. Orang tua siswa diyakini sebagai unsur yang paling tahu tentang peningkatan kapabilitas organisasi PAUD di mana anak-anaknya sekolah.

Dari uraian sebelumnya, peneliti meyakini bahwa pemilihan lokasi dan sumber data penelitian memiliki kualitas yang memadai, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan tujuan penelitian terkait kepemimpinan digital dan kapabilitas lembaga PAUD.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu pada suatu objek penelitian yang memiliki ciri-ciri serupa dan memenuhi syarat tertentu terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Populasi merupakan kelompok individu yang memiliki karakteristik khusus yang dapat diidentifikasi dan diteliti. (Creswell J. W., 2023)

Populasi adalah totalitas subjek dan/atau objek penelitian yang menjadi fokus. Populasi bisa merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup: objek dengan jumlah dan atribut yang terbatas, di mana lingkungannya ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan untuk mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa PAUD Sekolah Penggerak Angkatan I Kota Bandung, dengan jumlah sebanyak 481 orang. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara representatif. Proses pengambilan sampel melibatkan penggunaan rumus-rumus khusus, dan terdapat berbagai formula untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan rumus Slovin sebagai berikut: (Sugiyono., 2019), hal 133)

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi yang ditetapkan

Dengan merujuk pada pandangan tersebut, sampel yang diambil dalam

penelitian ini berasal dari jumlah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa PAUD Sekolah Penggerak Angkatan I Kota Bandung. Jumlah keseluruhan sampel penelitian ini mencapai 481 orang dan mereka menjadi fokus penelitian pada Fase I. Tingkat presisi yang telah ditetapkan sesuai dengan Akdon dan Hadi (2005, hal. 107) adalah sebesar 5%. Dengan memanfaatkan rumus di atas, jumlah sampel dapat dihitung dengan rincian sebagai berikut.:

$$n = \frac{481}{481 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{481}{481 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{481}{2,2025} = 218,38 \approx 218 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari setiap sekolah, peneliti juga menerapkan metode proporsional sampling.

Proporsi sampel untuk setiap sekolah dihitung dengan menggunakan rumus berikut.:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari Stratum ke-i

N_i = Ukuran Stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Sebagai contoh, untuk TK ALWahdah dengan jumlah Stratum ke-i (N_i) = 129 orang, Total populasi (N) adalah 481 orang, sedangkan jumlah sampel keseluruhan (n) adalah 218 orang. Dengan mengacu pada rumus di atas, perhitungannya secara rinci sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{129}{481} \times 218$$

$$n_i = 58,46 \approx \mathbf{58} \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan rumus ini, dapat dihitung jumlah sampel yang akan diambil sebagai unit representatif dari total populasi. Perhitungannya sebagai berikut:

Secara lebih jelas, peneliti paparkan jumlah populasi pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Status	Kab / Kota	Jumlah Guru & Tendik	Jumlah Siswa	Total Populasi	Total Sampel
1	TK AL-WAHDAH	Swasta	Kota Bandung	10	119	129	58
2	TK DAARUT TAUHIID	Swasta	Kota Bandung	8	100	108	49
3	TK GAGAS CERIA	Swasta	Kota Bandung	14	122	136	62
4	TK NEGERI CENTEH	Negeri	Kota Bandung	12	96	108	49
TOTAL						481	218

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menentukan sampel penelitian dari PAUD Sekolah Penggerak Angkatan II berdasarkan topik permasalahan dan hubungan yang relevan. Jumlah sampel dalam pendekatan kualitatif dapat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam hal jumlahnya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell J. W., 2023), pendekatan metode campuran sekuensial eksplanatori atau explanatory sequential mixed methods memiliki keunikan, yaitu ukuran sampel yang tidak seragam untuk setiap fase penelitian. Dengan kata lain, pada fase pertama metode penelitian kuantitatif, sampel terdiri dari sejumlah guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa PAUD. Sedangkan pada fase kedua metode kualitatif, sampel terdiri dari kepala sekolah dan guru dari PAUD Sekolah Penggerak Angkatan II yang tidak termasuk dalam fase pertama. Penetapan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep yang menggambarkan secara rinci aspek operasional atau praktis dari variabel yang akan diukur dalam sebuah penelitian. (Sugiyono., 2019) menyatakan bahwa definisi operasional mencakup penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut. Variabel penelitian, menurutnya, merupakan atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya.

Definisi operasional variabel memiliki peran penting dalam merinci variabel penelitian dan mencegah kesalahan interpretasi dalam pengumpulan data. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memberikan dasar yang kuat untuk menguraikan dengan jelas variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian mereka. Tujuan utama definisi operasional adalah menghindari kesalahpahaman dalam membaca hasil penelitian dan memberikan landasan yang jelas untuk merinci variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan model adalah suatu rangkaian tahapan yang dilakukan untuk menciptakan model baru yang memiliki keunggulan dalam berbagai aspek. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji efektivitasnya (Sugiyono, 2020). Pengembangan model mencakup serangkaian langkah atau proses yang dilakukan untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, dengan tujuan agar produk tersebut memiliki nilai yang dapat dipertanggungjawabkan (Dinata, 2021)
2. Kepemimpinan Digital, menurut standar ISTE, kepemimpinan digital dikonseptualisasikan sebagai pemimpin yang dapat memberikan inspirasi dan memimpin perubahan di lingkungan sekolah melalui pemanfaatan teknologi, menciptakan serta memelihara budaya pembelajaran digital, serta mendukung perkembangan profesional berbasis teknologi, memberikan kepemimpinan dan manajemen digital, serta memfasilitasi dan mengelola sosial, etika, dan hukum (Zhong., 2017). Dengan dimensi: *Equity and Citizenship Advocate* (Kesetaraan dan advokasi kewarganegaraan), *Visionary Planner* (Perencanaan yang visioner), *Empowering Leader* (Pemimpin yang dapat memberdayakan), *System Designer* (Pembuat sistem), dan *Connected Leader* (Pemimpin yang menghubungkan).
3. Kapabilitas Organisasi, Kapabilitas organisasi merupakan aset strategis yang tidak berwujud dimana sebuah organisasi dapat mengambilnya untuk menyelesaikan pekerjaan, menjalankan strategi bisnisnya, dan memuaskan pelanggannya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat pada

peningkatan kemampuan organisasi PAUD. Dengan dimensi (1) *organization culture* (budaya organisasi), (2) *leadership performance* (kinerja kepemimpinan), (3) *strategic unity* (kesatuan strategis), (4) *innovation* (Inovasi), (5) *agility* (ketangkasan), (6) *talent* (staf), dan (7) *customer connectivity* (penghubung pelanggan).

3.5. Variabel Penelitian

Sebelum melibatkan diri dalam proses pengumpulan data, penting untuk menetapkan variabel-variabel penelitian. Penetapan variabel merupakan langkah krusial karena membantu peneliti memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Variabel penelitian disesuaikan dengan topik atau tujuan penelitian, dan keberhasilan penetapan variabel tersebut akan membimbing arah penelitian dan memastikan data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian berjudul "Pengembangan Model Kepemimpinan Digital dalam Peningkatan Kapabilitas Organisasi pada satuan Lembaga PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung," kepemimpinan digital dianggap sebagai variabel independen, sementara kapabilitas organisasi dianggap sebagai variabel dependen. Gambaran hubungan variabel ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2 Gambar Hubungan Antar Variabel

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya menggunakan angket atau kuesioner dalam bentuk google form dan sebagian dalam bentuk hard copy. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Bentuk angket yang digunakan merupakan kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup, disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang merupakan metode campuran. Angket disebar kepada semua responden, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua

siswa di PAUD Sekolah Penggerak Angkatan I Kota Bandung.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan responden dari PAUD Sekolah Penggerak Angkatan II Kota Bandung, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Pemilihan responden ini didasarkan pada keterkaitan mereka dengan pokok permasalahan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan melibatkan pertanyaan terbuka dan tertutup untuk menggali informasi dan jawaban terkait dengan pertanyaan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada individu atau kelompok orang, tetapi juga mencakup objek lainnya. Observasi dilakukan terhadap fenomena-fenomena yang dapat diamati untuk mendukung penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, di mana peneliti dapat langsung mengamati praktik kepemimpinan digital di PAUD Sekolah Penggerak.

Terakhir, teknik pengumpulan data melibatkan studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto kegiatan pelaksanaan kepemimpinan digital dan pembelajaran digital di PAUD Sekolah Penggerak.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat atau instrumen selama proses pengumpulan data, seperti:

3.7.1. Lembar Angket

Instrumen penelitian dalam bentuk lembar angket digunakan pada fase kuantitatif untuk mengukur variabel kepemimpinan digital yang mempengaruhi peningkatan kapabilitas organisasi pada satuan lembaga PAUD sekolah penggerak. Proses penyusunan instrumen ini melibatkan beberapa tahap, antara lain: 1) identifikasi variabel sesuai dengan judul penelitian, 2) penjabaran variabel menjadi sub-variabel atau dimensi, 3) penelusuran indikator pada setiap dimensi, 4) penyusunan deskripsi untuk setiap indikator, 5) formulasi deskripsi menjadi butir pernyataan, dan 6) menyediakan petunjuk kepada responden dalam mengisi angket.

3.7.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara secara rinci dapat ditemukan di lampiran penelitian ini. Adapun cara wawancara yang diterapkan melibatkan langkah-langkah berikut: (1) Identifikasi responden dilakukan sesuai dengan teknik sampling yang telah ditetapkan.. (2) Pemilihan model wawancara dan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. (3) Persiapan alat pendukung, seperti alat perekam yang sesuai, untuk mendukung proses wawancara. (4) Pengecekan kondisi alat sebelum digunakan untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. (5) Penetapan jadwal dan lokasi pelaksanaan wawancara. (6) Penyampaian *inform consent* kepada calon responden untuk mendapatkan persetujuan mereka dalam berpartisipasi dalam wawancara. (7) Selama wawancara, menjunjung tinggi pertanyaan yang telah disusun dalam petunjuk wawancara untuk memastikan konsistensi dengan rencana, serta menunjukkan sikap sopan dan penghargaan kepada responden (Creswell J. W., 2023).

3.7.3. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu pendekatan studi yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk mencatat dan memerhatikan fenomena sosial serta gejala psikis yang memiliki relevansi dalam konteks penelitian. Tujuan utama observasi adalah memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap karakteristik dan signifikansi interaksi unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, pelaksanaan observasi perlu mengikuti pedoman yang jelas dan relevan dengan substansi penelitian, serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang tengah dijalankan.

Pedoman observasi memainkan peran utama dalam memberikan arahan kepada peneliti selama proses pengamatan dan pencatatan data. Fungsi utama dari pedoman ini adalah untuk mencegah kebingungan dan memberikan panduan agar peneliti tidak tersesat dalam pelaksanaan pengumpulan data. Pedoman lengkap penelitian dapat ditemukan di lampiran.

Pedoman tersebut berisi kriteria penilaian yang menjadi panduan bagi peneliti selama observasi. Kriteria ini dikelompokkan berdasarkan tema aspek penelitian.

3.7.4. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam penelitian, terdapat dua jenis dokumen umum, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi mencakup catatan tertulis mengenai pengalaman, kegiatan, perilaku, dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal. Contoh dokumen pribadi meliputi buku harian, surat pribadi, dan autografi. Di sisi lain, dokumen resmi merujuk pada dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga atau instansi yang memiliki keabsahan hukum. Dokumen resmi mencakup berbagai jenis, seperti pengumuman, laporan rapat, memo, peraturan lembaga masyarakat, dan sejenisnya. (Moleong, dalam (Sekhudin, 2020, p. 43)).

3.8. Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran *atau mixed methods*, proses pengolahan dan analisis data dibagi menjadi dua bagian, yaitu fase analisis kuantitatif dan fase analisis data kualitatif. Angket.

3.8.1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam analisis data kuantitatif, peneliti melakukan pengolahan data melalui analisis deskriptif menggunakan perangkat lunak seperti SPSS dan Ms. Excel. Analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasi hasil pengumpulan data empiris berdasarkan respon responden terkait dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan nilai dari setiap indikator yang diamati pada tiap item pernyataan. Proses ini melibatkan tabulasi data dalam bentuk tabel dan dilanjutkan dengan pembahasan secara deskriptif.

Ukuran deskriptif yang digunakan mencakup pemberian angka, baik dalam jumlah responden (orang) maupun nilai rata-rata jawaban responden. Fokus deskripsi data pada variabel penelitian difokuskan pada aspek kepemimpinan digital dan kapabilitas organisasi. Penghitungan nilai rata-rata pada analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel.

Pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan rentang penilaian 1-5. Kriteria penskoran dengan skala Likert yang digunakan untuk alternatif jawaban disajikan dalam bentuk daftar checklist ($\sqrt{\quad}$) sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	Rentang Nilai	Penafsiran
SL/SS : Selalu/ Sangat Setuju	5	4,01 - 5,00	Sangat Baik
SR/ S : Sering/ Setuju	4	3,01 - 4,00	Baik
KD/RG : Kadang-kadang/ Ragu-ragu	3	2,01 - 3,00	Cukup Baik
P/ TS : Pernah/ Tidak Setuju	2	1,01 - 2,00	Kurang Baik
TP/STS : Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1	0,01 - 1,00	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Untuk uji pengaruh, peneliti menggunakan aplikasi SEM PLS. SEM PLS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk melakukan analisis langsung terhadap variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran. PLS digunakan sebagai alternatif apabila teori yang digunakan dalam penelitian memiliki kelemahan atau jika indikator yang tersedia tidak sesuai dengan model pengukuran reflektif. Metode PLS mencakup integrasi antara analisis jalur (path), analisis regresi, dan analisis faktor konfirmatori. Oleh karena itu, PLS dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti:

1. Memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen, yang setara dengan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA).
2. Menguji hubungan antar variabel, yang setara dengan analisis jalur (path).
3. Melakukan prediksi, yang setara dengan analisis regresi.

PLS dapat diterapkan pada semua skala data dan tidak banyak memerlukan asumsi. Selain itu, ukuran sampel tidak harus besar, sehingga PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori atau membangun hubungan tanpa adanya landasan teoritis yang jelas. Oleh karena itu, PLS dianggap sebagai metode analisis yang powerful (Gozhali & Latan, 2015; Hair et al., 2019). Dalam konteks data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, SEM-PLS dianggap sebagai metode yang tepat untuk digunakan (Marliana, 2021).

1.8.2. Analisis Data Kualitatif

Peneliti memiliki kemampuan untuk menggunakan data kualitatif sebagai panduan untuk menemukan hasil yang tidak terduga sebelumnya dan mengembangkan kerangka atau teori baru. Menurut (Ali, 2021), data kualitatif memungkinkan peneliti untuk melewati kerangka awal yang telah ditetapkan. Data yang dihadirkan dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat lebih verbal daripada numerik. Metode pengumpulan data kualitatif melibatkan observasi, wawancara, intisari dokumen, dan perekaman, yang kemudian diolah melalui tahap perekaman, penyuntingan, dan analisis kualitatif.

(Darmawan, 2022); (Satori, D & Komariah, 2021) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus menerus hingga penyelesaian, atau sampai data mencapai tingkat kejenuhan. Kegiatan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

3.9. Isu Etik

Pentingnya memperhatikan isu etik dalam proses penelitian tidak dapat disangkal. Beberapa isu etik yang tidak dapat dihindari, termasuk:

1. Langkah awal dalam penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis masalah, namun, ketidakmendalamannya dapat menjadi perhatian. Untuk mengatasi ini, peneliti melibatkan survei, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan literatur agar analisis lebih komprehensif.
2. Perhatian terhadap isu terkait perancangan solusi juga menjadi fokus. Ketidaktepatan dalam merancang model solusi dapat menjadi masalah, dan untuk mengatasi hal ini, peneliti berdiskusi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan merumuskan model yang lebih tepat.
3. Keberlanjutan isu terkait pengujian desain model menjadi perhatian, dengan pengujian dilakukan melalui *focus group discussion* untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan keandalan model yang telah dirancang. Meskipun terkadang subjek penelitian tidak dapat berpartisipasi optimal, peneliti berusaha menjalin komunikasi yang baik, menghormati waktu dan privasi

subjek, serta mencari cara untuk memfasilitasi partisipasi yang lebih baik.

4. Perhatian juga ditujukan pada isu-isu terkait dengan langkah refleksi akhir, di mana peneliti berkomunikasi dengan praktisi dan ahli administrasi pendidikan untuk menyempurnakan rancangan. Meskipun, tidak semua pihak yang terlibat memiliki ketersediaan waktu yang fleksibel, oleh karena itu, peneliti harus mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, mencatat petunjuk secara cermat, dan berupaya memberikan kontribusi maksimal dalam keterbatasan waktu yang ada..

Dalam menghadapi isu-isu etik tersebut, peneliti menjunjung tinggi prinsip kehormatan, komunikasi yang baik, penghargaan terhadap privasi, serta keterbukaan terhadap masukan dan arahan dari subjek penelitian, praktisi, dan pakar yang terlibat dalam penelitian ini.